

## IMPLEMENTASI PROGRAM BEASISWA BIDIK MISI DALAM MEMBANTU AKSES PENDIDIKAN MAHASISWA TIDAK MAMPU (Studi pada Mahasiswa Penerima Bidik Misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo Kendari)

Sandri, Ambo Upe, Aryuni Salpiana Jabar  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

Email: [sandri@gmail.com](mailto:sandri@gmail.com)

Korespondensi: Aryuni Salpiana Jabar

Email: [aryunijabar@gmail.com](mailto:aryunijabar@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program beasiswa bidik misi dalam membantu akses pendidikan mahasiswa kurang mampu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima bidik misi angkatan 2016 dan 2017 fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas halu oleo kendari serta pengurus bidik misi universitas halu oleo kendari. Hasil penelitian Implementasi program beasiswa bidik misi dalam membantu akses pendidikan mahasiswa kurang mampu meliputi 1). Pendanaan, Dana Bidikmisi yang diserahkan kepada Mahasiswa adalah Rp. 6.000.000,00/semester melalui rekening yang telah ditetapkan masing – masing Perguruan Tinggi dan diberikan langsung kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. 2). Pembinaan, pengelola bidik misi secara aktif melakukan pembinaan kepada mahasiswa penerima bidik misi pembinaan yang dilakukan pengelola bidik misi dilakukan secara intensif untuk mahasiswa baru dari semester satu sampai dan memasuki semester 3 sampai 8 pembinaan diserahkan kepada masing-masing program studi dan juga mahasiswa semester 3 sampai 8 tetap dilakukan kontrol pembinaan oleh pengelola bidik misi. 3). Penghentian bantuan, mahasiswa yang melanggar tata tertib bidik misi dapat dikeluarkan dan digantikan oleh mahasiswa lain. Berdasarkan hasil penelitian Implementasi program beasiswa bidik misi di universitas halu oleo kendari telah terlaksana dengan baik dan bisa membantu mahasiswa kurang mampu untuk melanjutkan studi diperguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Implementasi, Program Bidik Misi, Akses Pendidikan Mahasiswa

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Manusia mulai belajar sejak kecil sampai dewasa, bahkan Nabi Muhammad SAW, menganjurkan supaya kita belajar dari ayunan sampai liang

lahat. Selama itu proses pendidikan berlangsung secara berkelanjutan yang didapatkan dari orang tua, guru maupun lingkungannya, baik di lembaga formal maupun non formal. Menurut Mohammad Ali (2009:58) dalam buku “Pendidikan untuk Pembangunan Nasional” dijelaskan bahwa “pendidikan merupakan sektor yang paling strategis dalam pembangunan nasional”, oleh karena itu aspek yang penting untuk diperhatikan untuk memberdayakan manusia menuju pembangunan adalah pendidikan karena dengan pendidikan kita tidak hanya mempunyai bekal pengetahuan tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembangunan masyarakat.

Dengan adanya pendidikan, masyarakat bisa berpikir kreatif dan mampu mengikuti perubahan seperti penggunaan inovasi baru, penerapan teknologi, dan pola pikir yang berorientasi pada pembangunan. Masyarakat yang tidak mampu berubah untuk mengikuti perkembangan zaman akan semakin tertinggal. Dalam keadaan seperti ini, struktur ekonomi masyarakat akan tetap berada dalam ambang kemiskinan.

Gregorius Sahdan (2005) mengungkapkan mengenai sejumlah variabel yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi masalah dalam kemiskinan, salah satu dimensinya adalah pendidikan yaitu rendahnya pendidikan merupakan salah satu penyebab kemiskinan. Salah satu wadah formal untuk mengembangkan diri adalah lembaga pendidikan perguruan tinggi. Dalam bidang pendidikan, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat salah satunya dengan meluncurkan program bidikmisi. Bidikmisi adalah singkatan dari Bantuan Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi, yang merupakan dana pendidikan dari pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) yang diserahkan kepada calon Mahasiswa yang kurang mampu namun memiliki sejumlah prestasi akademik maupun prestasi minat dan bakat.

Dana Bidikmisi yang diserahkan kepada Mahasiswa adalah Rp. 6.000.000,00/ semester melalui rekening yang telah ditetapkan masing – masing Perguruan Tinggi. Program yang diluncurkan oleh “Bapak Bidikmisi” itu

dilaksanakan pada tahun 2010, dengan awal penerima Beasiswa sebanyak 20.000 Mahasiswa seluruh Indonesia dengan kuota yang beragam. Seiring berjalannya waktu penerima Beasiswa yang di “Kejar-kejar” oleh calon Mahasiswa ataupun Mahasiswa ini, kian tahun semakin bertambah. Terbukti, ditahun 2015 jumlah penerima Beasiswa Bidikmisi sudah mencapai 250.000-an lebih.

Landasan hukum yang membuat Beasiswa Bidikmisi ini diselenggarakan diantaranya; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan Beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikannya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau Beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya kurang mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi Beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi. Atas dasar Hukum tersebut, perguruan tinggi yang sudah terdaftar di Dikti berhak mendaftarkan kampusnya sebagai penyelenggara Beasiswa Bidikmisi.

Kendati demikian, Kuota penerima Beasiswa Bidikmisi tidak disamakan disetiap Perguruan tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, Bab VI, Pasal 46 ayat (2), menyebutkan 2 bahwa Badan Hukum Pendidikan wajib mengalokasikan Beasiswa atau bantuan biaya pendidikan bagi peserta didik Warga Negara Indonesia yang kurang mampu secara ekonomi dan atau peserta didik yang memiliki potensi akademik tinggi paling sedikit

20% (dua puluh persen) dari jumlah seluruh peserta didik.

Mengacu pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut serta kenyataan tentang program Beasiswa sebagaimana tersebut di atas, maka Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2010 memberikan Beasiswa dan biaya pendidikan bagi calon Mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi dan berprestasi yang disebut Beasiswa Bidikmisi.

Bantuan biaya pendidikan diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan selama 8 (delapan) semester untuk program Strata 1 (S1) dan 6 (enam) semester untuk program Diploma III (DIII). Beasiswa ini berupa pembebasan mahasiswa tersebut dari seluruh biaya pendidikan selama di perguruan tinggi, baik uang pangkal maupun SPP per bulan. Salah satu Program beasiswa bidik misi juga dilaksanakan disalah satu perguruan tinggi di Sulawesi Tenggara yaitu Universitas Halu Oleo yang diberikan kepada mahasiswa tiap tahunnya yang tersebar di berbagai fakultas dan jurusan yang ada di Universitas Halu Oleo salah satunya di berikan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dengan nominal Rp. 6.000.000 per semester sejak tahun 2010. Berdasarkan dengan apa yang ditemukan dilapangan bahwa ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga mampu terdaftar sebagai penerima beasiswa bidik misi, sedangkan ada beberapa siswa yang tergolong siswa kurang mampu tidak terdaftar sebagai penerima bidik misi. Padahal pemerintah meluncurkan program ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin agar mendapat kesempatan pendidikan yang sama. Implementasi program merupakan proses menjalankan keputusan kebijakan. Implementasi juga berarti sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan kepada pencapaian tujuan program yang telah ditentukan terlebih dahulu (Rohman, 2009: 206). Dimana pelaksanaan implementasi ini dibentuk melalui pengorganisasian sehingga

membentuk suatu tugas-tugas yang berbeda antar personel untuk menghasilkan program yang direalisasikan sebagai hasil dari aktivitas pemerintah.

Pengertian *Implementasi Dictionary dalam* (Rohman, 2009:134), menyatakan bahwa “implementasi diartikan sebagai *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”. Dari pengertian diatas bahwa suatu implementasi program merupakan suatu metode/cara dengan menggunakan alat dan sarana untuk menghasilkan suatu dampak /hasil dari keputusan kebijakan.

menurut Daniel dan Paul (1979) sebagaimana dikutip *dalam buku* Wahab (2008: 65), mengatakan bahwa “Implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negara yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.”

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa implementasi program terdiri dari sasaran kebijakan, aktivitas, kegiatan pencapaian tujuan, dari hasil kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses implementasi adalah suatu metode dengan menggunakan alat dan saran untuk menghasilkan dampak dari keputusan kebijakan. Keberhasilan suatu implementasi program dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan dari hasil akhirnya, yaitu tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang hendak diraih.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:119) “beasiswa adalah tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa beasiswa adalah bentuk atau subsidi dan beasiswa. Beasiswa Merupakan bantuan subsidi yang diberikan pemerintah kepada

mahasiswa berupa sejumlah uang. Beasiswa tersebut diberikan kepada peserta didik warga Negara Indonesia yang akan dan sedang mengikuti pendidikan, baik pada universitas negeri maupun swasta dengan syarat keadaan ekonomi orang tuanya lemah atau tidak mampu menyekolahkan anaknya. Peningkatan pemerataan akses ke perguruan tinggi jenjang pendidikan menengah yang terdiri atas lulusan SMA/SMK/MA/MAK atau bentuk lain yang sederajat sampai saat ini masih merupakan masalah di Negara kita. Banyak lulusan jenjang pendidikan menengah yang berprestasi dan merupakan calon mahasiswa yang potensial tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi karena berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi.

### **METODE**

Penelitian ini akan dilakukan lingkungan Universitas Halu Oleo Kendari. Lokasi ini menjadi pilihan peneliti, karena peneliti menganggap bahwa di lokasi tersebut sebahagian besar merupakan tempat tinggal mahasiswa penerima bidik misi Universitas Halu Oleo Kendari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, Sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni, 2014) bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Informan penelitian ini ditentukan secara Purposive Sampling. Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa (Purposive Sampling) adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap yang paling tahu tentang informasi yang

diharapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Meneliti menentukan informan sebanyak 11 orang yang terdiri dari ketua pengelola bidik misi, 5 mahasiswa angkatan 2016, dan 5 mahasiswa angkatan 2017 penerima bidik misi.

Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Implementasi Program Beasiswa Bidik Misi Dalam Membantu Akses Pendidikan Mahasiswa Kurang Mampu**

##### **a. Pendanaan**

Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi. Dana Bidikmisi yang diserahkan kepada Mahasiswa adalah Rp. 6.000.000,00/ semester melalui rekening yang telah ditetapkan masing – masing Perguruan Tinggi seperti yang dikemukakan informan penelitian Bapak Pendais Hag, S.Ag, M.Pd yaitu pengelola beasiswa bidik misi mengatakan bahwa:

“Bagi Mahasiswa yang menerima bidik misi angkatan 2016 itu diberikan bantuan dari bidik misi sebesar Rp. 6.000.000 untuk setiap semesternya dan itu belum termasuk potongan uang SPP. Angkatan 2016 smester 1-2 setiap semesternya diberikan Rp. 600.000 karena selain mendapat potongan SPP juga mendapat biaya asrama dan biaya makanan selama tinggal diasrama. Setelah masuk semester 3-8 mahasiswa diberikan setiap semesternya Rp. 3.900.000 yang dimana biaya tempat tinggal dan kebutuhan makanan sehari-hari ditanggung masing-masing mahasiswa yang bersangkutan. (Tanggal 20 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa mahasiswa angkatan 2016 semester 1-2 mendapat setiap semesternya sebesar Rp. 600.000 dikarenakan mendapat potongan SPP, asrama dan uang makan selama tinggal diasrama bidik misi. Masuk semester 3-8 setiap semester mahasiswa diberikan sebanyak Rp. 3.900.000 dikarenakan hanya mendapat potongan biaya SPP sedangkan biaya tempat tinggal dan uang makan ditanggung mahasiswa masing-masing. Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang memberikan fasilitas pembebasan biaya pendidikan dan subsidi biaya hidup. Bidikmisi diberikan kepada penerima selama 8 (delapan) semester untuk S1 / D4, 6 (enam) semester untuk D3, 4 (empat) semester untuk D2, dan 2 (dua) semester untuk D1. Besaran subsidi biaya hidup yang diberikan serendah-rendahnya Rp 650.000,00 per bulan diberikan setiap 6 bulan. Adapun pembebasan biaya pendidikan mencakup semua biaya yang dibayarkan ke Perguruan Tinggi untuk kepentingan pendidikan. Hal ini seperti yang dikatakan salah satu informan bernama Yusril mahasiswa angkatan 2016 yang merupakan mahasiswa penerima beasiswa bidik misi mengungkapkan bahwa :

“Kalau total keseluruhan beasiswa bidik misi Rp.6.000.000 tapi dipotong uang SPP jadi sisa yang kita terima Rp. 3.900.000, sisanya itu kita sendiri yang kelola pake bayar uang Kos dengan biaya makan hari-hari tapi kalau yang angkatan baru langsung dipotong uang Asramanya juga waktu smester 1-2 hanya Rp. 600.000 tiap smester karena di potong uang Asrama sama makannya”. (Tanggal 27 Januari 2019).

Hal tersebut juga didukung dengan salah satu informan penerima beasiswa bidik misi bernama Faisal Ramadhan mahasiswa penerima bidik misi Angkatan 2016 mengungkapkan bahwa:

“yang saya terima setiap semester Rp. 3.900.000 itu sudah terima bersihnya mi itu diluar pembayaran SPP mi karena sudah dipotong memang mi uang semester”. (Tanggal 5 Februari 2019)

Berdasarkan wawancara diatas bahwa jumlah beasiswa bidik misi yang diterima kepada mahasiswa telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan beasiswa bidik misi. Hal demikian juga

diungkapkan informan penelitian yaitu Gunawan mahasiswa penerima bidik misi mengatakan bahwa:

“Tiap semester itu kita diberikan Rp. 3.900.000 karena ada potongan SPP dan uangnya ditransfer kerekening masing-masing tidak pakai lagi perantara jadi kita sendiri mi yang atur mau pake keperluan hari-hari karena ATM kita sendiri yang pegang” (Tanggal 24 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa bantuan yang diberikan untuk setiap mahasiswa itu langsung kerekening mahasiswa yang bersangkutan sehingga mahasiswa penerima bidik misi bisa mengatur keperluan sendiri untuk keperluan sehari-hari tanpa melalui perantara. Jumlah yang diterima setiap mahasiswa Rp. 3.900.000 itu diberikan kepada mahasiswa bidik misi yang tinggal diluar asrama bidik misi. Pendanaan bidik misi mengalami peningkatan pada mahasiswa angkatan 2017 dimana jumlah yang diterima untuk setiap semesternya yaitu Rp. 4.200.000 untuk mahasiswa semester 3-8 dan Rp.1.900.000 untuk mahasiswa semester 1-2 seperti yang dikemukakan informan penelitian yaitu Aisyah salah satu penerima bidik misi angkatan 2017 mengatakan bahwa :

“kalau waktu semester 1-2 jumlah yang saya terima bersih itu Rp. 1.900.000 untuk setiap semesternya karena ada potongan uang Spp sama uang Asrama kalau makanan kita memasak sendiri nanti masuk smester 3 kita sudah tinggal di Asrama luar dapat 4.200.000 dan uang kos kita bayar sendiri” (Tanggal 27 Januari 2018).

Hal demikian juga dikemukakan informan penelitian Bapak Pendais Hag, S.Ag, M.Pd yaitu beasiswa bidik misi mengatakan bahwa:

“Pendanaan bidik misi mengalami peningkatan dari angkatan 2017 dimana yang semula uang konsumsi yang diberikan tiap bulannya Rp. 650.000 menjadi Rp.700.000 setiap bulannya sehingga mahasiswa angkatan 2017 keatas mendapat uang semester 4.200.000 dan ini diberikan kepada mahasiswa semester 3-8 dengan biaya tempat tinggal dan uang makan ditanggung mahasiswa masing-masing dan untuk mahasiswa angkatan 2017 semester 1-2 mereka mendapat Rp. 1.900.000 untuk tiap semesternya karena mendapat potongan uang SPP dan uang Asrama”. (Tanggal 20 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa mahasiswa angkatan 2017 semester 1-2 menerima uang semester Rp. 1.900.000 karena selain mendapat potongan uang SPP juga mendapat potongan uang Asrama bidik misi setelah masuk semester 3 mahasiswa yang bersangkutan mendapat Rp. 4.900.000 dan biaya tempat tinggal ditanggung masing-masing mahasiswa yang bersangkutan dan ada peningkatan dari segi pendaanaan dimana dari yang semula dana yang diberikan Rp. 3.900.000 menjadi Rp. 4.200.000 Dana bidik misi dicairkan melalui transfer ke rekening masing-masing mahasiswa seperti yang dikemukakan Bapak Pendais Hag, S.Ag, M.Pd yaitu pengelola beasiswa bidik misi mengatakan bahwa:

“Dana bidik misi diberikan langsung kepada mahasiswa melalui transfer ke rekening mahasiswa masing-masing tanpa adanya perantara dari pihak pengurus bidik misi. Mahasiswa yang menerima bidik misi diwajibkan memiliki rekening masing-masing sesuai dengan Bank yang ditentukan pihak kampus” (Tanggal 20 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa dana bidik misi ditransfer langsung ke rekening mahasiswa masing-masing sehingga mahasiswa bisa mengatur keuangannya sendiri sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Hal demikian juga diungkapkan mahasiswa penerima bidik misi Erwan mengatakan bahwa:

“Dana bidik misi kita diberikan melalui rekening masing-masing dan kartu ATM kita sendiri yang pegang jadi kita sendiri mi yang atur keuangan untuk kita gunakan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari” (Tanggal 10 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa dana bidik misi yang diberikan kepada mahasiswa tanpa perantara dengan pengurus bidik misi karena langsung ditransfer ke rekening masing-masing sehingga mahasiswa bisa menggunakan dan mengatur segala keuangannya sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

### b. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh,

perlindungan dalam bantuan yang di berikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat untuk membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri. Sedangkan menurut Maolani (2003, hlm.11) pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang di lakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sehubungan dengan penjelasan diatas bahwa program pembinaan juga berikan kepada mahasiswa penerima bidik misi untuk membentuk karakter mahasiswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini seperti yang dikemukakan informan penelitian Bapak Pendais Hag, S.Ag, M.Pd yaitu pengelola beasiswa bidik misi mengatakan bahwa:

“Mahasiswa yang telah ditetapkan secara sah sebagai penerima bidik misi yaitu harus mengikuti program pembinaan yang dilaksanakan pengelola bidik misi kami melaksanakan pembinaan itu untuk membentuk karakter mahasiswa agar bisa berpikir matang dan bisa memanfaatkan dengan baik sehingga bisa bermanfaat untuk masa depan mereka dalam pelaksanaan pembinaan ini kita lakukan dua jenis pembinaan yaitu pembinaan secara intensif dan pembinaan yang kita lakukan disetiap semester”. (Tanggal, 20 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pengelola bidik misi melakukan memberikan pembinaan kepada mahasiswa penerima bidik misi untuk membentuk kepribadian mahasiswa sehingga memiliki pemikiran yang baik dalam menempuh pendidikan sehingga bisa menjadi modal berharga untuk masa depan. Hal serupa dikemukakan informan penelitian Aisyah mengatakan bahwa:

“Waktu smester 1-2 itu kita tiap minggu selalu ada pembinaan dari petugas bidik misi disampaikan untuk kuliah baik-baik dinasehati supaya kita sepenuhnya fokus dengan kuliah, bahas masalah-masalah agama dan itu dilakukan setiap di setiap minggunya” (Tanggal 27 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa disetiap minggunya selalu dilakukan pembinaan guna membentuk karakter mahasiswa agar jadi lebih baik sehingga bisa meningkatkan prestasi. Model pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan secara intensif dan pembinaan yang tidak intensif yang dilakukan setiap semester hal tersebut ungkupkan informan penelitian Bapak Pendais Hag, S.Ag, M.Pd yaitu pengelola beasiswa bidik misi mengatakan bahwa:

“Pembinaan yang kita lakukan pembinaan itu hanya satu tahun yang dilakukan untuk mahasiswa baru pembinaan ini adalah pembinaan melekat maksudnya ini dilakukan seacara intensif oleh pembina bidik misi setelah masuk semester 3 sampai 8 pembinaan itu diserahkan ke program studi masing-masing tapi kita tetap kontrol walapun tidak seintensif waktu semester satu dan dua”. ( Tanggal 20 Januari).

Hal serupa juga dikemukakan informan penelitian yaitu Muh. Naim mengatakan bahwa:

“Kalau sudah masuk semester 3 kita tidak pernah mi lagi ada pembinaan seperti semester 1-2 karena kita sudah tinggal mi diasrama luar kita kos masing-masing mi hanya sekali-sekali saja dipantau dengan pembina bidik misi” (Tanggal 15 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pengelola bidik misi secara aktif melakukan pembinaan kepada mahasiswa penerima bidik misi pembinaan yang dilakukan pengelola bidik misi dilakukan seacara intensif untuk mahasiswa baru dari semester satu sampai dan memasuki semester 3 sampai 8 pembinaan diserahkan kepada masing-masing program studi dan juga mahasiswa semester 3 sampai 8 tetap dilakukan kontrol pembinaan oleh pengelola bidik misi. Selanjutnya seperti apakah jenis pembinaan ini berikut keterangan informan penelitian Bapak Pendais Hag, S.Ag, M.Pd mengatakan bahwa:

“Kalau untuk mahaswa semester 1 sampai 2 itu kita lakukan pembinaan akhlak dan keagamaan dan tiap minggu ada kegiatan kita yaitu lailatul jitima atau berkumpul untuk mendiskusikan dan membicarakan berbagai hal seperti pengajian mendengarkan cerama dan lain-lain yang bisa berdampak positif dan kalau yang semester 3 sampai 8 kita tetap pantau melalui jurusan apakah mahasiswa yang bersangkutan

melaksanakan dengan sungguh-sungguh atau tidak kita lihat dari IPK tiap semester jadi kalau ada nilainya IPK nya tidak sampai 3,00 maka mahasiswa akan kita panggil untuk mengetahui permasalahannya sampai mendapat IPK rendah sehingga kita bisa memberi bimbingan nasehat agar disemester berikutnya IPK nya bisa sampai 3,00 tetapi jika terus tidak berubah maka kita akan mengambil tindakan untuk mengeluarkan dari bidik misi karena dianggap tidak serius untuk kuliah”. (Tanggal 20 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa pengelola bidik misi melakukan pembinaan yang berbeda kepada mahasiswa semester 1 dan 2 dengan mahasiswa semester 3 dan 8 yang dimana pembinaan kepada mahasiswa ditahun pertama dilakukan secara intensif dengan kegiatan khusus di tiap minggunya untuk melakukan pembinaan akhlak dengan kegiatan-kegiatan keagamaan selanjutnya untuk mahasiswa semester 3 sampai 8 hanya dilakukan pemantauan ditiap akhir semester. Hal demikian juga diungkapkan mahasiswa penerima bidik misi Angkatan 2017 bernama Erwan mengungkapkan bahwa:

“waktu awal pertama semester 1-2 kita diadakan pembinaan dari pengurus bidik misi dulunya tiap malam jumat kita berkumpul kita adakan pengajian kita dengar-dengar ceraamah kita dinasehati agar kuliah dengan baik tapi itu hanya sampai semester 2 saja masuk smester 3 ada mi lagi pembinaan yang seperti semester 1-2”. (Tanggal 10 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas pembinaan secara insentif hanya untuk mahasiswa disemester 1-2 selanjutnya semester 3-8 sudah tidak lagi dilaksanakan pembinaan seperti tahun pertama mahasiswa baru. Pembinaan ini dilakukan sebagai upaya memberikan bimbingan karakter keada mahasiswa sehingga apa dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Melalui pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa penerima beasiswa bidik misi dapat meningkatkan prestasi belajar hal tersebut seperti yang dikemukakan informan penelitian ketua pengelola bidik misi Bapak Pendais Hag, S.Ag, M.Pd mengungkapkan bahwa:

“kalau prestasi mahasiswa bidik misi itu sangat jelas karena setiap wisudawan terbaik yang komlout itu dari anak penerima bidik misi itu yang bawakan sambutan-sambutan selalu dari mahasiswa bidik misi itu kalau mau bicara soal prestasi-prestasi akademik, karena memang kita dari

pengurus bidik misi standar IPK harus 3,00 walaupun dari semua mahasiswa penerima bidik misi hanya ada kisaran 75% yang memenuhi target tetapi itu selalu kita tekankan supaya semua mahasiswa itu bisa capai target yang kita tentukan, dan itu alhamdulillah wisudawan terbaik selalu lahir dari mahasiswa penerima bidik misi makanya setiap hari wisuda itu orang tua anak yang menjadi lulusan terbaik selalu memberikan ucapan terimakasih dengan adanya beasiswa bidik misi dan kita pengurus bidik misi bangga juga karena bisa melahirkan wisudawan terbaik". (Tanggal 20 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa beasiswa bidik misi dapat mewujudkan impian anak untuk melanjutkan pendidikan dan mengukir prestasi dengan ini dapat dikemukakan bahwa bidik misi dapat membantu anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan tetapi mampu menjadikan anak-anak dari penerima bidik misi menjadi mahasiswa yang berprestasi.

### c. Penghentian bantuan

Perguruan tinggi dapat menerbitkan ketentuan khususnya tentang penghentian pemberian bantuan, Secara umum pemberian bantuan dapat dihentikan apabila mahasiswa penerima: Cuti, Drop out, Non aktif hal tersebut seperti yang dikemukakan informan penelitian ketua pengelola bidik misi Bapak Pendaig Hag, S.Ag, M.Pd mengungkapkan bahwa:

"Bantuan beasiswa bidik misi dapat dihentikan apabila mahasiswa bersangkutan sudah melanggar ketentuan yang telah ditetapkan seperti mahasiswa yang sudah tidak aktif lagi kuliah maka itu bisa kemudian beasiswanya dicabut, dan juga mahasiswa yang di keluarkan dari Universitas maka mahasiswa bersangkutan tidak berhak lagi mendapatkan bidikmisi." (Tanggal 20 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa mahasiswa yang melanggar ketentuan yang berlaku maka bantuan akan dihentikan dan tidak berhak lagi mendapatkan bantuan bidik misi. Dari jumlah 215 mahasiswa penerima beasiswa bidik misi untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2016 sampai 2017 ada beberapa mahasiswa yang dikeluarkan sebagai penerima beasiswa bidik misi dikarenakan mahasiswa melanggar aturan dan tata tertib yang berlaku. Penghentian bantuan ini merupakan bentuk sanksi kepada setiap mahasiswa yang melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku yang melanggar tata tertib sebagai

penerima bidik misi hal demikian dikemukakan informan ketua pengelola bidik misi Bapak Pendais Hag, S.Ag, M.Pd mengungkapkan bahwa:

“Semua mahasiswa penerima bidik misi apabila melakukan pelanggaran dapat dikenakan sanksi penghentian bantuan akan tetapi tidak semua pelanggaran dijatuhi sanksi penghentian bantuan tetapi tergantung jenis pelanggarannya apabila jenis pelanggarannya itu hanya pelanggaran ringan membuat keributan didalam asrama maka mahasiswa bersangkutan akan kita panggil dan diberikan surat teguran dan disidang oleh Pembina asrama agar tidak melakukan pelanggaran lagi dan sanksinya disuruh cabut rumput dan membersihkan sekitaran asrama”.(Tanggal 20 Januari 2019).  
Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa mahasiswa

yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan apabila pelanggaran yang dilakukan merupakan pelanggaran ringan maka akan diberikan teguran hal tersebut seperti yang dikemukakan informan penelitian mahasiswa penerima bidik misi bernama Gunawan mengungkapkan bahwa:

“Kalau kita bikin pelanggaran kita dipanggil Pembina asrama kita dibuatkan surat pernyataan saya pernah juga dipanggil pembina asrama gara-gara ribut tengah malam besoknya kita disidang diberikan lagi ceramah supaya tidak ulangi lagi, baru kita disuruh cuci kamar mandi. (Tanggal 24 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pemberian sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dibuat mahasiswa yang bersangkutan dan hukuman yang diberikan termasuk bentuk hukuman yang mendidik. Namun ada juga yang tergolong pelanggaran berat dan sanksi yang diberikan yaitu dicabutnya beasiswa bidik misi bagi mahasiswa yang bersangkutan hal tersebut diungkapkan informan ketua pengelola bidik misi Bapak Pendais Hag, S.Ag, M.Pd mengungkapkan bahwa:

“Bagi mahasiswa penerima bidikmisi ada beberapa pelanggaran yang bersifat pelanggaran berat dan sanksi yang diberikan merupakan sanksi penghentian bantuan apabila yang bersangkutan melakukan beberapa tindakan seperti mencuri, berjudi, tawuran, berzina, minum minuman keras dan penyalagunaan narkoba maka anak yang bersangkutan langsung dapat sanksi dihentikannya bantuan bidik misi, seperti pernah ada kedatangan mahasiswa bidikmisi berduaan dalam kamar kos dengan yang bukan

muhrimnya maka yang bersangkutan langsung kita keluarkan dari daftar penerima bidik misi dan mahasiswa yang kita keluarkan tersebut dapat digantikan dengan mahasiswa lain yang sesuai dengan kriteria penerima bidik misi". (Tanggal 20 Januari 2019).

Hal serupa juga dikemukakan informan penelitian Faisal Ramadan mengatakan bahwa:

"Waktu kita masuk bidik misi kita selalu diperingati untuk selalu mengikuti tata tertib yang ada karena kalau kita melanggar kita bisa dikeluarkan dari bidik misi salah satunya kalau main judi atau berzina bisa dikeluarkan masih banyak lagi aturannya salah satunya itu mi tidak boleh kita lakukan" (Tanggal 5 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa mahasiswa yang melakukan pelanggaran berat maka akan langsung diberikan sanksi penghentian bantuan dan mahasiswa yang dikeluarkan akan digantikan dengan mahasiswa lain yang sesuai dengan kriteria penerima bidik misi hal tersebut seperti dikemukakan informan Bapak Pendais Hag, S.Ag, M.Pd mengungkapkan bahwa:

"Untuk pergantian mahasiswa penerima bidik misi pendaftarannya itu kita umumkan juga di grub media sosial bidik misi dan kita buat pengumuman untuk membuka pendaftaran penerima bidik misi dan bagi mahasiswa yang ingin mendaftar itu melengkapi berkasnya yang telah ditentukan namun mahasiswa pengganti menghadap ke PD 3 di Fakultas masing-masing untuk meminta rekomendasi dan kemudian berkas diserahkan ke pihak bidik misi untuk menyeleksi berkas mahasiswa pengganti dan diumumkan melalui SK yang dikeluarkan pengurus bidik misi". (Tanggal 20 Januari 2019)

Berdasarkan wawancara diatas bahwa mahasiswa yang ingin melakukan pergantian harus melewati prosedur dan seleksi berkas yang telah ditetapkan pengelola bidik misi hal serupa juga dikatakan informan penelitian Sry Rahayu mahasiswa penerima bidik misi pengganti mengungkapkan bahwa:

"Saya terima bidik misi sebagai pengganti saya dapat informasi dari teman kalau ada penerima bidik misi sebagai pengganti itu hari saya menghadap sama PD 3 dan saya siapakan berkas surat keterangan tidak mampu, kartu keluarga, KHS terakhir sesuai dengan persyaratan yang diumumkan sesudah kita masukan berkas kita tunggu pengumuman di SK bidik misi". (Tanggal 21 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa bagi mahasiswa yang diberi sanksi pencabutan bantuan bidik misi dapat digantikan



oleh mahasiswa lain dengan mengikuti prosedur pendaftaran dan memenuhi kriteria sebagai calon pengganti penerima bantuan bidik misi.

## 2. Akses Pendidikan Mahasiswa Tidak Mampu

Kata akses merupakan kosa kata dalam Bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Inggris yaitu access yang berarti jalan masuk. Akses berarti jalan atau izin masuk dari suatu tempat/wilayah baik yang dapat di lihat oleh mata ataupun tidak dimana kita dapat berhubungan dengan sumber daya yang ada di dalam wilayah tersebut sesuai dengan izin yang dimiliki.

Akses pendidikan berarti jalur masuk menuju pendidikan. Akses pendidikan yang merata berarti semua penduduk usia sekolah telah memperoleh kesempatan pendidikan, sementara itu akses terhadap pendidikan telah adil jika antar kelompok bisa menikmati pendidikan secara sama. Mengenai akses masuk pendidikan salah satunya yaitu melalui pintu beasiswa bidik misi yang diperuntungkan bagi pelajar yang tidak mempunyai akses untuk melanjutkan pendidikan karena keterbatasan biaya pendidikan yang terbilang sangat mahal untuk sebagian masyarakat dengan kondisi ekonomi lemah akan tetapi dengan adanya beasiswa bidik misi dari pemerintah masyarakat dengan kondisi ekonomi lemah dapat memanfaatkannya dan menjadi akses jalur masuk menuju pendidikan. Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi. Berbeda dari beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi (lihat penjelasan Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Walaupun demikian, syarat prestasi pada bidikmisi ditujukan untuk menjamin bahwa penerima bidikmisi terseleksi dari yang benar benar mempunyai potensi dan kemauan untuk menyelesaikan pendidikan tinggi. Program beasiswa Bidikmisi merupakan salah satu program unggulan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi, beasiswa ini merupakan pembebasan mahasiswa dari seluruh biaya

pendidikan selama diperguruan tinggi, baik uang pangkal maupun SPP perbulan. Beasiswa bidikmisi diberikan bagi peserta didik yang telah memenuhi syarat penerima bantuan yaitu tidak mampu secara ekonomi dan memiliki prestasi akademik yang baik hal tersebut seperti diungkapkan salah satu informan Bapak Pendais Hag, S.Ag, M.Pd yaitu pengola beasiswa bidik misi mengatakan bahwa:

“Beasiswa bidik misi diberikan kepada mahasiswa yang kurang mampu dan itu juga diklasifikasi dengan beberapa hal misalnya kondisi rumah, penghasilan orang tua, mata pencaharian atau anak yang sudah tidak memiliki orang tua itu semua yang masuk kategori penerima bidik misi, akan tetapi yang paling ditekankan bagi calon penerima beasiswa bidik misi yaitu tidak mampu dan memiliki prestasi belajar jadi yang kedua itu yang harus dipenuhi walaupun anak tersebut miskin tapi tidak memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah tidak bisa juga diberikan begitu pula sebaliknya” (Tanggal, 20 Januari 2019)”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa program beasiswa bidik misi ditujukan kepada siswa yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan biaya pendidikan dan mahasiswa yang memiliki prestasi belajar selama berada dibangku sekolah, dengan begitu selain membantu masyarakat tidak mampu beasiswa bidik misi diharapkan juga dapat memotifasi anak untuk bisa berprestasi. Calon mahasiswa yang akan ingin mendapat beasiswa bidik misi harus melalui beberapa mekanisme seperti yang diungkapkan salah satu informan Bapak Pendais Hag, S.Ag, M.Pd selaku ketua pengelola bidik misi mengungkapkan bahwa:

“Untuk setiap mahasiswa yang ingin mendapatkan beasiswa bidik misi ada mekanismenya yaitu yang pertama pendaftaran di SIM bidik misi pendaftarannya itu bisa melalui operator sekolah masing-masing siswa atau melalui individu yaitu melakukan pendaftaran langsung online dipusat melalui website yang telah disiapkan. Kemudian setelah mendaftar dipusat dan telah memasukan persyaratan yang diminta yang sudah tercantum di website bidik misi di upload semua berkasnya seperti foto rumah dan kelengkapan yang diminta kemudian langsung dari pusat yang mengecek kelengkapan berkas yang telah dikirim dan berkas yang dianggap memenuhi syarat dari pusat langsung dia keluarkan anggota peserta bidik misi dan orang yang mendapatkan kartu anggota bidik misi dan lulus

diperguruan tinggi maka orang tersebut berhak diverifikasi datanya di universitas, dan dari universitas yang menyaring kembali siapa saja yang berhak mendapatkan beasiswa bidik dengan kuota yang telah ditentukan. Setelah yang lulus verifikasi berkas kemudian diadakan tes wawancara untuk memastikan penerima beasiswa bidik misi orangnya benar-benar ada dengan membawa kelengkapan berkas dan yang lulus wawancara maka itulah yang dinyatakan lulus dan berhak mendapatkan beasiswa bidik misi dan di buatkan SK dan langsung ditandatangani oleh Pak Rektor Unhalu dan langsung diajukan disistem diajukan langsung dipusat dan dari pusat yang langsung lakukan pencairan.”.(Tanggal 20 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa untuk setiap mahasiswa yang ingin mendapat beasiswa bidik misi harus melalui mekanisme yang telah ditentukan dengan melakukan pendaftaran langsung dipusat melalui sekolah maupun mendaftar secara individu melalui website yang telah ditentukan. Setiap orang tua berkeinginan menyekolahkan anaknya, namun tidak semua anak memiliki kesempatan mendapatkan pendidikan, namun biaya pendidikan yang mahal menjadi salah satu faktor banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan karena faktor ekonomi, dengan diluncurkan beasiswa bidik misi membuat anak yang tidak memiliki kemampuan ekonomi yang cukup dapat melanjutkan pendidikan melalui bantuan beasiswa bidik misi hal ini dikemukakan Riki salah satu informan penerima beasiswa bidik misi angkatan 2016 yaitu:

“Dengan diberikan beasiswa bidik misi alhamdulillah saya bisa melanjutkan kuliah, waktu kelas 3 SMA saya tidak kepikiran untuk melanjutkan kuliah karena kondisi ekonomi tidak mendukung belum lagi biaya hidup di selama kuliah, tapi dengan adanya beasiswa bidik misi saya bisa juga kuliah seperti anak-anak yang lain” (Tanggal 1 Februari 2019).

Hal yang sama juga diungkapkan Yusril mahasiswa penerima bidik misi angkatan tahun 2016 mengatakan bahwa:

“Beasiswa bidik misi sudah membantu saya untuk melanjutkan kuliah dan bisa memenuhi kebutuhan selama menempuh pendidikan diperguruan tinggi kalau saya tidak dapat beasiswa bidik misi pasti saya tidak lanjut mi kuliah” (Tanggal 27 Januari 2019).

Hal serupa juga dikemukakan informan penelitian bernama Aisyah mengatakan bahwa:

“Dengan bidik misi sangat membantu untuk membantu mewujudkan cita-cita untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi sebab tidak semua

orang mampu untuk membiayai pendidikan tapi dengan adanya bidik misi kita bisa lanjutkan kuliah karena biaya ditanggung dan ini sangat membantu” (Tanggal 27 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa dengan adanya program beasiswa bidik misi dapat membantu anak yang tidak mampu sehingga anak memiliki kesempatan yang sama untuk memenuhi biaya pendidikan sehingga bisa membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menempuh pendidikan sampai keperguruan tinggi.

Dengan adanya beasiswa bidik misi diharapkan siswa dapat fokus belajar tanpa harus lagi memikirkann persoalan biaya baik itu biaya pendidikan seperti uang SPP serta untuk biaya hidup karena itu sudah ditanggung oleh pemerintah hal tersebut juga di ungkapkan informan pengelola bidik misi Bapak Pendais Hag, S.Ag, M.Pd mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak yang sudah mendapat beasiswa bidik misi sangat kita harapkan bisa meningkatkan tingkat pendidikan karena seluruh kebutuhan kuliah sepenuhnya sudah ditanggung oleh pemerintah mulai dari uang SPP sampai biaya tempat tinggal dan juga mendapat uang saku dengan begini diharapkan semua anak penerima bidik misi bisa fokus belajar” (Tanggal 20 Januari 2019).

Hal serupa juga diungkapkan angkatan 2017 Safarudin informan penerima beasiswa bidik misi mengatakan bahwa:

“saya sekarang bisa sepenuhnya fokus kuliah tidak perlu lagi pikirkan masalah biaya karena saya tidak bayar SPP tempat tinggal juga dibayarkan dan dapat juga uang saku malahan bisa dipakai untuk beli berbagai kebutuhan kalau hanya untuk makan tidak perna ji kekurangan”(Tanggal 8 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa beasiswa bidik misi dapat menjamin kebutuhan mahasiswa dalam memenuhi keperluan selama berkuliah sehingga dapat belajar dengan baik tanpa perlu terbebani biaya untuk memenuhi kebutuhannya baik itu tempat tinggal maupun uang saku. Mekanisme awal penerima beasiswa bidik misi itu dimulai dari pihak sekolah yang mengusulkan dengan keadaan siswa sebenarnya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Hal ini seperti yang diungkapkan salah satu informan bernama Erwan mahasiswa penerima bidik misi angkatan 2016 mengatakan bahwa :

“Saya masuk kuliah memang dari awal agar saya dapat beasiswa bidik misi karena kuliah bisa gratis nda pusing lagi orang tua mau carikan untuk biaya kuliah Karena bidik misi sudah ditanggung mi semua dari SPP sampai tempat tinggal bahkan dapat mi juga keperluan untuk hari- hari karena dikasih dengan uang saku”. (Tanggal 10 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa dengan adanya program beasiswa bidik misi dapat meringankan beban anak yang ingin melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi karena tidak lagi harus memikirkan biaya kuliah yang mahal karena segala keperluan pembayaran telah sepenuhnya ditanggung pemerintah sehingga bidik misi menjadi kabar baik anak yang kurang mampu untuk dapat memanfaatkan beasiswa bidik misi sebagai pintu masuk menuju perguruan tinggi. Hal serupa juga diungkapkan salah informan penerima bidik misi bernama Faisal Ramadhan mahasiswa angkatan 2016 mengatakan bahwa:

“Adanya beasiswa bidik misi sangat membantu kami yang tidak mampu untuk melanjutkan kuliah karena keterbatasan biaya apalagi biaya kuliah sekarang mahal belum lagi untuk biaya hidup karena orang tua ada dikampung yang otomatis harus sewa lagi tempat tinggal kalau mau harap biaya sendiri mungkin susah belaa kalau bukan karena saya dapat bidik misi mungkin saya tidak lanjut kuliah”. (Tanggal 5 Februari 2019).

Hal serupa juga dikemukakan informan penelitian Sry Rahayu mengatakan bahwa :

“Dengan adanya bidik misi bisa sangat membantu melanjutkan pendidikan sekaligus meringankan beban orang tua karena selama keperluan berkuliah ditanggung pemerintah” (Tanggal 21 Januari)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa bidik misi menjadi harapan anak untuk melanjutkan kuliah mengingat keterbatasan ekonomi untuk membiayai keperluan kuliah bisa menjadi alasan anak untuk tidak melanjutkan pendidikan ketingkat perguruan tinggi akan tetapi dengan adanya bidik misi anak yang memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi. Hal

ini juga diungkapkan salah satu informan Bapak Pendais Hag, S.Ag, M.Pd selaku ketua pengelola bidik misi mengatakan bahwa:

“Anak-anak yang dapat bantuan bidik misi ini sangat beruntung karena mereka sudah tidak perlu lagi pusing-pusing lagi memikirkan biaya kuliah karena mereka semuanya sudah ditanggung pemerintah sehingga kami harapkan mahasiswa penerima bidik misi bisa kuliah dengan baik sehingga kedepan bisa dapat pekerjaan yang baik juga dan mampu memperbaiki taraf hidup karena itu beasiswa bidik misi menjadi akses bagi anak yang kurang mampu untuk melanjutkan kuliah”. (Tanggal 20 Januari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bidik misi menjadi salah satu akses pendidikan mahasiswa tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi karena dengan mendapat bidik misi mahasiswa tidak lagi harus tebebani biaya kuliah yang mahal.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi program beasiswa bidik misi di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dari angkatan 2016 sampai angkatan 2017 adalah mereka mahasiswa yang memiliki prestasi akan tetapi memiliki kondisi ekonomi lemah sehingga kurang mampu untuk membiayai pendidikan. Implementasi program bidik misi yaitu melihat dari aspek pendanaan, pembinaan dengan penghentian bantuan telah terlaksana dengan baik dan program beasiswa bidik misi telah membantu mahasiswa tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ditingkat perguruan tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam. (2014). Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdulsyani, 2012. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Bumi Aksara: Jakarta.
- Idi Abdullah. (2013). Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mohammad Ali (2009:58). Pendidikan untuk Pembangunan Nasional. 2009.
- Prijono Onny S., & A.M. W. Pranaka, 1996. Pemberdayaan: Konsep Kebijakan dan Implementasi. Jakarta: Center for Strategic and International Studies.
- Ribot, J.C. dan Peluso, N.L. 2003. A Theory of Access. *Journal Of Rural*

- Sociology, 68 (2) Rural Sociological Society. Halaman: 153-181
- Rohman Arif. (2014). Program Pendidikan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- (2009). Politik Ideologi Pendidikan. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- (2001). Program Pendidikan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Subarsono. (2005). Analisis Program Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2006). Analisis Program Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung.
- Sahdan, Gregorius dkk. 2008. Negara dalam Pilkada: Dari Collapse State ke Weak State. Yogyakarta: IPD Press
- Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sumodiningrat Sumodiningrat, 1999. Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama .
- Tilaar H.A.R & Riant Nugroho. (2008). Program Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- (2008). Program Pendidikan yang Unggul. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab Abdul Solichin. (2004). Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widodo Joko. (2006). Analisis program publik konsep dan aplikasi analisis proses program publik. Malang : Bayumedia Publishing.

### Sumber Lain :

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2007. Jakarta: PT. Gramedia.
- Panduan Bidik Misi. 2012. Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Bidikmisi. Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi. 2016.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan,